

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Mutiara Dewi, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 113-122
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih

Mutiara Dewi¹, Krisnina², Silvia Dwi Wahyuningsih³, Nur 'Aisyah⁴,
Wahyu Hasan Bisri⁵, Dwi Noviani⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang,

⁶IAIQI Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatera Selatan

Email : Mutiaradewi13062003@gmail.com¹, krisninanina5@gmail.com²,

Silviadwiwahyuningsih@gmail.com³, nraisyah0703@gmail.com⁴,

wahyuhasanbisri@gmail.com⁵, dwi.noviani@iaiqi.ac.id⁶

Abstract:

Education is a process aimed at influencing the ability of students to adapt to their environment, discussion of jurisprudence characterized by Islam in educational institutions, special learning methods are needed to suit students' needs for learning objectives. The case study method is an appropriate research strategy using the main research questions and focuses on contemporary phenomena. The purpose of this writing is to examine the efforts, methods undertaken in realizing learning with a focus on fiqh learning. This research uses a type of library research, namely activities related to library data collection methods, literature study is a theoretical study, references and other scientific literature relating to the culture, values and norms that develop in the social situation under study. The advantage of this method is that it is easy to find the research material you are looking for to avoid potential disturbances compared to other research methods. Case study is a strategy used in presentation of a lesson by utilizing the cases encountered as learning material then the cases are discussed together to get a solution or a way out, the case study is divided into two complete (open) case studies and incomplete (closed) case studies, Has 4 steps in the Application of the Method Case studies whose application in learning fiqh is uncleaness and types of uncleaness. In conclusion, the case study method is a method for creating an active, fun, experienced learning atmosphere with students addressing a problem according to their abilities presented in learning, so that learning objectives can be achieved. The case study method will further encourage students to be enthusiastic in learning, because in class students are invited to participate actively in addressing the problems being studied.

Keywords: Case study, Learning Fiqh

Abstrak:

Pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk mempengaruhi kemampuan peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya, pembahasan fiqh yang bercirikan agama Islam dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran khusus diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa akan tujuan pembelajaran. Metode studi kasus adalah strategi penelitian yang tepat menggunakan pertanyaan penelitian utama dan berfokus pada fenomena kontemporer. Tujuan penulisan ini untuk mengkaji upaya, metode yang dilakukan dalam mewujudkan pembelajaran dengan fokus pada pembelajaran fiqh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan

(library research) yaitu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kelebihan dari metode ini adalah mudahnya menemukan bahan penelitian yang dicari untuk menghindari gangguan yang berpotensi muncul dibanding metode penelitian lain. Studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar, studi kasus terbagi dua studi kasus lengkap (terbuka) dan studi kasus tidak lengkap (tertutup), Memiliki 4 langkah dalam Penerapan Metode Studi Kasus yang penerapannya dalam pembelajaran fiqih yaitu Najis Dan Macam-Macam Najis. Kesimpulannya Metode studi kasus merupakan salah satu metode untuk menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, berpengalaman dengan siswa menyikapi suatu masalah sesuai kemampuannya yang disajikan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode studi kasus akan lebih mendorong peserta didik bersemangat dalam belajar, karena di kelas peserta didik di ajak turut serta aktif dalam menyikapi permasalahan yang dikaji.

Kata Kunci: *Studi Kasus, Pembelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk mempengaruhi kemampuan peserta didik beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pokok bahasan fiqih adalah salah satu ajaran kelompok pendidikan agama yang bercirikan agama Islam di madrasah yang dikembangkan melalui kegiatan pembinaan peserta didik, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang baik berupa pelajaran agama dan muamalah melalui kegiatan penyuluhan dan Pendidikan (Ubaidillah, 2021: 1). Pendidikan sebagai prasyarat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, Karena tugas pendidikan adalah pelestarian dan pengembangan alam, dan sumber daya manusia yang tersedia dalam mata pelajaran siswa untuk pendidikan manusia sepenuhnya (manusiawi) menurut standar Islam. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik dalam proses yang digunakan maupun pendekatan yang digunakan. Hasil belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan hasil belajar yang baik dan suasana belajar mengajar yang baik agar siswa dapat fokus dalam belajar dan menunjukkan semangat yang lebih. (Aseri, 2022: 230)

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, Tentu saja, metode pembelajaran khusus juga diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa akan tujuan pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa melakukan hal tersebut sebelumnya dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran siswa, tetapi setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda dalam pencantuman subjek, oleh karena itu diperlukan Suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, namun tetap dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu siswa. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa menjadi solusinya salah satunya Metode pembelajaran Studi kasus (Nur'aini, 2020) menjelaskan studi kasus ialah studi empiris yang meneliti fenomena kontemporer dalam konteks nyata. Pada awalnya metode studi kasus banyak digunakan dalam bidang ilmu sosial. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, metode studi kasus mulai digunakan di bidang lain juga. Metode studi kasus adalah strategi penelitian yang tepat yang menggunakan pertanyaan penelitian utama "bagaimana" atau "mengapa", membutuhkan sedikit waktu untuk menangani peristiwa yang diteliti, dan berfokus pada fenomena kontemporer.

Creswell mengungkapkan bahwa jika kita memilih studi untuk kasus dapat dipilih

dari beberapa program studi atau satu program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat "mensituasikan" kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi (Kusmarni, 2008). Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat diamati dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif. Untuk itu Lincoln Guba menyampaikan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.

Metode pembelajaran tentu sangat diperlukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi fiqih. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan fasilitas yang disediakan maka perlu suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan efisien jika terjadi interaksi yang baik antara keduanya, pendidik dan peserta didik. Namun ada kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, misalnya kondisi ruang kelas, jumlah siswa, psikologi siswa, serta tata ruang sekolah, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu untuk dapat menguasainya.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji upaya, tindakan, dan metode yang dilakukan dalam mewujudkan pembelajaran fikih yang dinamis, menarik, dan tidak membosankan dengan fokus pada manajemen pembelajaran fikih dengan menggunakan metode penelitian studi kasus yang diaplikasikan dengan harapan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami fikih. Materi yang sarat dengan pemikiran para ulama, perbedaan pandangan mazhab dan tata cara ibadah yang baik dan benar. Mampu menghasilkan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, membentuk suasana belajar yang kondusif, aman, komunikatif, dan dinamis seperti yang diinginkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika manajemen kelas dan manajemen pembelajaran berjalan dengan baik, maka kualitas pencapaian hasil belajar akan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011: 31). Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kelebihan dari metode penelitian ini adalah mudahnya menemukan bahan penelitian yang dicari, tersedianya pustakawan untuk memberikan bantuan dalam penelitian, peneliti dengan metode pustaka mudah meningkatkan fokus dengan tersedianya lingkungan yang cukup, penelitian dengan metode ini juga bisa membantu seorang peneliti untuk menghindari gangguan yang berpotensi muncul dibanding metode penelitian lain.

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi

kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topic penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain). (M. Nazir, 2003: 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran Studi Kasus

Pengertian pertama mengenai studi kasus datang dari Yin (1996), yang menggambarkan studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Yin kemudian menambahkan bahwa pendekatan studi kasus dapat diterapkan jika batas antara fenomena dan konteks kehidupan nyata terlihat samar atau tidak terlihat dengan jelas serta ada berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan bukti dan penggalan informasi sedangkan Pollit & Hungler (1990) menjelaskan bahwa fokus studi kasus terletak pada penentuan dinamika mengenai pertanyaan lebih lanjut mengapa seseorang berpikir, melakukan sesuatu, atau bahkan mengembangkan diri. Fokus ini dinilai oleh Pollit & Hungler penting dalam studi kasus karena dibutuhkan analisis yang intensif, bukan berfokus pada status, kemajuan, tindakan, atau pikiran yang dimilikinya.

Studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Strategi pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 studi kasus yaitu studi kasus lengkap (terbuka) dan studi kasus tidak lengkap (tertutup). Studi kasus yang lengkap menggambarkan sepenuhnya situasi dan solusi-solusi atau tindakan yang bisa direkomendasikan dalam kehidupan nyata, sedangkan, studi kasus tidak lengkap menggambarkan peristiwa yang nyata sampai pada batasan-batasan tertentu. Ketika kita mempertimbangkan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa, yang harus dilakukan yaitu meminta siswa untuk menganalisis kasus yang telah diberikan atau yang ditemukan, kasus tersebut kemudian didiskusikan, kenapa kasus tersebut bisa terjadi dan apa alasan tindakan tersebut dilakukan, kemudian siswa diminta untuk menyarankan suatu solusi dalam tindakan tersebut. Hal ini akan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (Fiqy Zufikar, 2003: 3-4).

2. Karakteristik strategi pembelajaran dengan studi kasus

Adapun karakteristik strategi pembelajaran dengan studi kasus sebagai berikut:

1. Strategi dengan menggunakan suatu peristiwa yang dipandang sebagai suatu masalah yang bersifat faktual.
2. Siswa berperan aktif dalam upaya pencarian pemecahan masalah yang dihadapi dan guru/pendidik sebagai pembimbing yang akan mengarahkan siswa/peserta didik untuk memilih alternatif pemecahan masalah.
3. Memerlukan bimbingan dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Tidak terselesaikannya masalah secara tepat/sehat dapat menimbulkan kerugian maupun hambatan perkembangan pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini guru sangat berperan penting sebagai orang yang dapat membimbing siswa menuju alternatif pemecahan masalah yang tepat.

4. Penekanan proses pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
5. Pembelajaran yang ditekankan pada pemahaman konteks.
6. Siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah yang akan dipecahkan, setidaknya dalam hal ini siswa memiliki gambaran terhadap masalah yang dihadapi, sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah.

Studi kasus merupakan pembelajaran induktif di mana peserta dengan menggunakan kasus (masalah) yang nyata sebagai masukan utama melakukan Proses analisis kasus untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan melalui pencarian secara aktif informasi konsep teoritik dan interaksi dengan peserta lainnya yang berpuncak pada diskusi kelas dengan pengarahan fasilitator. Luarannya adalah pengalaman praktek yang berbasis teori bagi peserta.

Terdapat pengertian yang lain dari studi kasus yakni sebagai salah satu bentuk metode penelitian. Dalam pengertian terakhir ini, sasaran penerapan disesuaikan dengan strata pembelajaran:

1. Mengidentifikasi konsep, teori dan prinsip yang dipelajari,
2. Mengembangkan konsep, dan
3. Menemukan konsep baru. (Fiqy Zulfikar, 2018: 5)

3. Komponen-Komponen yang Harus Diperhatikan dalam Studi Kasus

Memutuskan mengapa dan kapan harus menggunakan studi kasus Karena studi kasus membantu siswa untuk belajar mengeksplorasi kemampuan dasar siswa dari suatu cerita. Guru harus mempertimbangkan penggunaan studi kasus dalam situasi yang mana guru bisa menggunakan diskusi kelas atau latihan pemecahan masalah. Beberapa alasan menggunakan studi kasus, yaitu:

7. Kasus memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih memecahkan masalah, isu-isu, dan kejadian-kejadian yang lain. Disini siswa juga berlatih memberikan suatu keputusan atau suatu solusi yang diberikan.
8. Pemberian kasus pada siswa memungkinkan siswa memiliki pemahaman konseptual yang kuat karena kasus yang diberikan bersifat kontekstual, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengalaman yang dimilikinya.
9. Studi kasus mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.
10. Studi kasus membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir analitis untuk membuat materi yang memiliki keterlibatan langsung terhadap diri.
11. Metode kasus juga mempersiapkan siswa untuk belajar sepanjang hayat.
12. Kasus membantu siswa untuk belajar dengan teori-teori yang sesuai untuk pemecahan suatu masalah.
13. Studi kasus mentransformasi peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi siswa yang aktif mencari dan menemukan pemecahan dari suatu masalah.

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Studi Kasus

Lailatul Nikmah, (2016:27) adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam metode pemecahan masalah (studi kasus) adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah

tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.

3. Menentukan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
4. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Dapat disimpulkan, metode studi kasus merupakan salah satu metode alternatif untuk menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan dan berpengalaman agar peserta didik dapat berpendapat sesuai kemampuan berpikirnya dalam menyikapi suatu masalah yang disajikan oleh pendidik dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode studi kasus akan lebih mendorong peserta didik bersemangat dalam belajar, karena di kelas peserta didik di ajak turut serta aktif dalam menyikapi permasalahan sosial yang dikaji dengan teori ataupun materi pembelajaran, sehingga metode pembelajaran ini bisa meningkatkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar dalam diri peserta didik.

5. Aplikasi Metode Studi Kasus Dalam Pembelajaran Fiqih

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan metode studi kasus diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berikut contoh pada materi fiqih "Najis Dan Macam-Macam Najis"

a. Kegiatan Awal

- 1). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2). Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.
- 3). Guru memberi pertanyaan materi yang lalu
- 4). Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.(misalnya materi najis, macam-macam dan manfaatnya)
- 5). Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode studi kasus. Metode pembelajaran tersebut digunakan untuk menggali potensi peserta didik agar lebih mengeksplorasi perasaan peserta didik, mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi, mengembangkan keterampilan (skill) pemecahan masalah dan tingkah laku melalui penyajian suatu masalah kehidupan sosial .Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

1). Fase Eksplorasi

1. Guru meminta peserta didik untuk mencermati dan membaca referensi tentang najis dan macam-macam najis.
2. Guru meminta peserta didik mengamati permasalahan yang terjadi padagambar yang ada di bagan "Mengamati"

2) Fase Elaborasi

1. Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan pada bagan mengamati tentang macam-macam najis dan perbedaannya.
2. Peserta didik menunjukkan hasil bagan macam macam najis yang sudahdibuat lalu saling mengomentari.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta

didik tentang bagan tersebut.

- 3) Fase Konfirmasi
 1. Peserta didik membaca literatur tentang najis dan macam-macam najis
 2. Peserta didik membuka al- Qur'an untuk menemukan dalil tentang macam macam najis
 3. Peserta didik memahami serta mendiskusikan materi najis dan macam macam najis bersama temannya.
 4. Guru mengidentifikasi peserta didik yang kurang memahami materi.
 5. Guru memerintahkan peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan guru untuk bertanya.
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Peserta didik menuliskan hasil temuannya di buku catatan mereka.
 - 2) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang Najis.
 - 3) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu.
 - 4) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama.
 - 5) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya.

Adapun media yang dapat digunakan antara lain ruang kelas, whiteboard, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket Fiqih kelas VII.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks yang mendalam. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara rinci tentang kasus yang dipilih, baik melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Seperti halnya metode penelitian lainnya, metode studi kasus memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut adalah beberapa contoh:

- a. Kelebihan metode studi kasus:
 - 1) Mendalam dan komprehensif: Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kasus yang diteliti. Hal ini dapat membantu dalam mengungkap hubungan yang kompleks dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu peristiwa.
 - 2) Konteks yang kuat: Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa suatu fenomena dalam konteks yang nyata. Dengan mempelajari kasus yang sebenarnya, peneliti dapat memahami bagaimana faktor-faktor kontekstual mempengaruhi hasil dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kompleksitas situasi.
 - 3) Generalisasi teoritis: Studi kasus dapat membantu dalam menguji, mengembangkan, atau memperkuat teori-teori yang ada. Dengan menganalisis kasus yang representatif, peneliti dapat membuat generalisasi teoritis yang lebih kuat dan memberikan sumbangan yang berharga bagi pemahaman kita tentang fenomena tersebut.
 - 4) Keakuratan data: Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sangat rinci dan mendalam tentang kasus yang diteliti. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diamati.
 - 5) Konteks yang kaya: Dengan menganalisis kasus-kasus konkret, metode studi kasus dapat memberikan konteks yang kaya dan detail tentang masalah yang diteliti. Ini

membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sebab-akibat dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang dipelajari.

- 6) Pengembangan teori: Metode studi kasus dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori baru atau pemahaman yang lebih baik tentang teori yang sudah ada. Melalui analisis mendalam kasus-kasus yang khusus, peneliti dapat menemukan pola, tren, dan faktor-faktor yang belum teridentifikasi sebelumnya.
- 7) Validitas eksternal: Dalam metode studi kasus, data yang dikumpulkan seringkali mencerminkan situasi nyata di dunia nyata. Ini dapat meningkatkan validitas eksternal penelitian, karena hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

7. Kelemahan metode studi kasus:

- a. Keterbatasan generalisasi: Salah satu kelemahan utama studi kasus adalah kesulitan dalam melakukan generalisasi secara luas. Karena penelitian berfokus pada kasus yang spesifik, hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada populasi yang lebih besar atau situasi yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan untuk memvalidasi temuan dalam konteks yang berbeda.
- b. Subjektivitas: Penelitian studi kasus seringkali melibatkan penilaian dan interpretasi peneliti. Hal ini dapat menyebabkan adanya bias dan subjektivitas dalam pengumpulan dan analisis data. Penting bagi peneliti untuk menjaga objektivitas dan transparansi dalam pelaksanaan studikasu.
- c. Waktu dan sumber daya yang dibutuhkan: Studi kasus cenderung memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk mengumpulkan data secara rinci dan menganalisisnya. Jumlah kasus yang dapat diteliti juga terbatas oleh keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia.
- d. Kesulitan mengontrol variabel: Metode studi kasus seringkali melibatkan banyak variabel yang kompleks dan saling terkait. Mengontrol variabel-variabel ini dalam penelitian dapat menjadi tantangan, sehingga menyulitkan penentuan hubungan sebab-akibat yang pasti.

Dalam memilih metode penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari setiap metode, serta kesesuaian dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Studi kasus dapat menjadi pendekatan yang kuat jika tujuan penelitian adalah untuk memahami kasus secara mendalam dan menggali wawasan yang kompleks. Meskipun metode studi kasus memiliki kelebihan dan kelemahan seperti yang disebutkan di atas, penting untuk mempertimbangkan konteks penelitian, tujuan penelitian, dan sumber daya yang ada.

SIMPULAN

Metode studi kasus dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran fiqh karena menghubungkan pemahaman teori dengan konteks kehidupan nyata. Dengan mempelajari kasus-kasus nyata, siswa dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip fiqh diterapkan dan memahaminya dalam situasi konkret. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan isu-isu fiqh.

Metode studi kasus juga mendorong siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan argumen yang berbeda terkait dengan kasus yang dipelajari. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip fiqh yang relevan.

Namun, penerapan metode studi kasus juga memiliki beberapa kelemahan. Kasus-kasus yang dipelajari mungkin tidak dapat mencakup semua kemungkinan situasi dalam kehidupan nyata, sehingga siswa mungkin tidak mendapatkan gambaran yang lengkap. Selain itu, kasus-kasus yang dipelajari bersifat spesifik, sehingga tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada situasi yang berbeda. Hal ini menuntut siswa untuk memperluas pemahaman mereka dan menerapkan prinsip-prinsip fiqh dalam konteks yang berbeda. Selain itu, metode studi kasus juga tergantung pada interpretasi yang dapat beragam terkait dengan hukum-hukum fiqh yang diterapkan dalam kasus tersebut. Ini bisa menyebabkan perbedaan dalam penyelesaian kasus, tergantung pada sudut pandang dan pemahaman individu.

Dalam kesimpulannya, metode studi kasus dapat menjadi pendekatan yang bermanfaat dalam pembelajaran fiqh karena mengaitkan teori dengan praktik dalam konteks kehidupan nyata. Namun, perlu diakui bahwa metode ini memiliki keterbatasan dalam hal representasi kasus, generalisasi, dan interpretasi. Dalam mengaplikasikan metode studi kasus, penting bagi guru untuk mengakui kelebihan dan kekurangan ini dan melengkapi dengan metode pembelajaran lain untuk memperoleh pemahaman fiqh yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseri, M. 2022. "Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 06 (02): 230. Diakses pada 06 juni 2023.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Nikmah, Lailatul. 2016. "Pengaruh Metode Studi Kasus dan Strategi *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". STAI KUDUS jurusan PAI.
- Nur'aini. 2020. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku". *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*. 16 (01). Diakses pada 06 juni 2023.
- Kusmarni, Y. 2012. "Studi Kasus (John W. Creswell)". *UGM Jurnal Edu UGM Press* :2. Diakses pada 06 juni 2023.
- Zulfikar, Fiqy. 2018. *Model Pembelajaran Studi Kasus untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dan Respon Siswa*. FKIP UNS: Laboratorium FKIP UNS.

